

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN DI SIDOARJO

HARIS SUTANDI

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email : sutandiharisi@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of conformity between the Company's expectations of managerial performance of the Department of Agriculture and Food Security in Sidoarjo. To Influence Budget Participation and Accountability Accountancy on Managerial Performance in the Department of Agriculture and Food Security in Sidoarjo, in line with the research problems and hypotheses, this study was carried out using survey design, namely research that took samples from one population and used questionnaires as a tool for collecting basic data . In this study using a sample of 40 employees in the Department of Agriculture and Food Security in Sidoarjo. The sampling technique in this study used a proportional random sampling technique. Quantitative analysis in this study will be used validity test and reliability test with Cronbach's Alpha. Classic assumption test includes heteroscedasticity test and normality test. To test the hypothesis using multiple linear regression. All tests use the SPSS 18. computer program. The results show that the alternative hypothesis (H_a) can be accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected, the biggest influence is the Budget Participation variable (X_1) = (3,410) followed, and Accountancy Accounting (X_2) = (2,760) in Managerial Performance (Y) in the Agriculture Service and Food Security in Sidoarjo. The result is R^2 of (0.804) indicating that 80.4% of the independent variable has an influence on the dependent variable at 80.4%, while the remaining 19.6% is influenced by other factors outside of this study.

Keywords: Budget Participation, Accounting Responsibility for Managerial Performance

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara harapan Perusahaan terhadap kinerja manajerial Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan Di Sidoarjo. Untuk Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan Di Sidoarjo, sejalan dengan masalah dan hipotesis penelitian tersebut maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 Pegawai pada Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan Di Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini akan digunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*. Uji asumsi klasik meliputi uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Untuk uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Semua pengujian menggunakan program komputer *SPSS 18*. Hasilnya tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, pengaruhnya yang paling besar adalah variabel Partisipasi Anggaran (X_1) = (3,410) diikuti , dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) = (2,760) terhadap Kinerja Manajerial (Y) pada Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan Di Sidoarjo. Hasilnya adalah R^2 sebesar (0,804) menunjukkan bahwa 80,4 % variabel variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 80,4 %, sedangkan sisanya sebesar 19,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : *Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban Kinerja Manajerial*

1. PENDAHULUAN

Reformasi sektor publik disertai tuntutan demokratisasi menjadi suatu fenomena global termasuk di Indonesia, tuntutan ini menyebabkan aspek transparansi dan akuntabilitas menjadi hal penting dalam pengelolaan pemerintahan termasuk di bidang pengelolaan keuangan Negara.

Dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah mendorong adanya desentralisasi penyelenggaraan pemerintah daerah, desentralisasi penyelenggaraan pemerintah daerah, desentralisasi ini menunjukkan adanya pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dirinya sendiri secara otonom.

Adanya desentralisasi pengelolaan pemerintah daerah dan tuntutan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas, memaksa pemerintah baik pusat maupun daerah untuk menciptakan system pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, system ini diharapkan dapat mewujudkan pengelolaan keuangan secara tertib, ekonomis, dan efisien serta bermanfaat untuk masyarakat.

Salah satu masalah penting dalam pengelolaan keuangan pemerintah tersebut adalah anggaran, anggaran bias merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan anggaran.

Penyusunan anggaran adalah proses penentuan setiap manajer dalam melaksanakan program. Penyusunan anggaran banyak didominasi oleh tugas-tugas teknik, oleh karena itu seringkali para manajer menggunakan istilah keuangan yang dicantumkan dalam anggaran adalah

orang. Orang menyusun anggaran dan harus hidup dengan anggaran tersebut.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran berarti keikutsertaan operating managers dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan di masa yang akan datang yang akan di tempuh oleh operating managers tersebut dalam pencapaian sasaran anggaran. Tingkat partisipasi operating managers dalam penyusunan anggaran akan mendorong moral kerja yang tinggi dan inisiatif para manajer. Moral kerja yang tinggi merupakan kepuasan seseorang terhadap pekerjaan, atasan dan rekan sekerjanya.

Suatu anggaran agar berhasil harus melibatkan manajer dalam tanggung jawab pengendalian biaya untuk membuat estimasi anggaran mereka sendiri. Dengan kata lain anggaran tidak di drop dari atas. Pendekatan dalam penyiapan data anggaran ini penting terutama anggaran tersebut akan digunakan untuk mengendalikan dan mengevaluasi kinerja seorang manajer, hal tersebut mungkin akan menimbulkan kesebalan atau keengganan, dan bukan kerjasama atau kenaikan produktivitas.

Pendekatan penganggaran yang mengakibatkan manajer dalam penyusunan estimasi anggaran ini disebut dengan self imposed budget partisipasi anggaran (anggaran partisipasi). Self imposed budget atau partisipasi anggaran adalah anggaran yang disebut dengan kerjasama dan partisipasi penuh dari manajer dan semua tingkatan. Estimasi yang ditentukan oleh manajer level rendah tidak dapat begitu saja diterima oleh manajer level yang lebih tinggi. Jika tidak ada system pengecekan dan pencocokan, partisipasi anggaran mungkin saja menjadi longgar atau terlalu banyak mengandung "budgetary slack" (kelonggaran anggaran) akibatnya adalah inefisiensi dan

pemborosan, dengan demikian sebelum anggaran diterima anggaran harus terlebih dahulu di review; secara cermat oleh atasan langsung.

Intinya, seluruh tingkatan organisasi harus bekerjasama untuk menyusun anggaran karena manajer puncak biasanya kurang mengetahui hal secara rinci dan juga kurang mengetahui hal secara rinci dan juga kurang mengetahui kegiatan sehari-hari, maka yang bersangkutan harus mengandalkan informasi. Anggaran lebih rinci dari bawahannya. Disisi lain, manajer puncak mempunyai perspektif lebih luas atas perusahaan secara keseluruhan dan sangat vital dalam pembuatan kebijakan anggaran secara umum. Setiap tingkatan tanggung jawab dalam suatu organisasi harus memberikan masukan terbaik sesuai bidangnya dalam suatu system partisipasi penyusunan anggaran yang terintegrasi.

Manfaat anggaran antara lain untuk merencanakan organisasi atau pertanggungjawaban dalam jangka pendek. Akutansi pertanggungjawaban adalah akutansi yang di desain secara khusus dan diimpletasikan untuk menilai pertanggungjawaban kinerja manajer. Tanggung jawab manajer itu sendiri adalah pendapatan, biaya-laba dan investasi, dan melalui laporan kinerja, anggaran setiap pertanggungjawaban dibandingkan dengan realisasinya. Sehingga dapat ditentukan kinerja manajer setiap pusat pertanggungjawaban. Kinerja manajer adalah untuk menentukan seberapa baik manajer tersebut mengelola pusat pertanggungjawaban.

Pembahasan yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini dibatasi yaitu bagaimana pengaruh partisipasi anggaran dan akutansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial atau kinerja organisasi dapat menunjang terlaksananya peningkatan efektifitas dan efisiensi

organisasi dan dapat meningkatkan kinerja bagi publik.

Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak terjadi kasus yang menyebabkan kesalahan dalam pencatatan ataupun partisipasi dalam penyusunan anggaran dalam sektor publik. Sebagai contoh, Kasus Dugaan korupsi pengadaan bibit bawang merah di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Brebes tahun 2016 lalu senilai Rp.5,489 miliar yang dilakukan oleh Kepala Dinas (Kadin) Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Budhiarso, dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPKom), Madyo. Kasus ini terjadi karena kurangnya komunikasi antara tim pengadaan bibit benih dan Kepala Dinas selaku penanggung jawab anggaran. Petani yang semestinya menerima bantuan dalam bentuk barang, dalam pelaksanaannya sebagian menerima uang. Budhiarso dan Madyo (2016:17) berkata bahwa mereka tidak mengetahui jika di lapangan terjadi penyimpangan dalam pengadaan bibit bawang. Sebelum proyek dilaksanakan, sudah dikumpulkan calon penerima bantuan agar barang yang diterima sesuai standar. Namun bila bibit yang diterima kondisinya tidak bagus agar bias langsung dikembalikan.

(<https://www.jawapos.com/read/2017/08/03/148547/dugaan-korupsi-bibit-bawang-kepala-dpkp-brebes-diperiksa> , diakses pada,30 Januari 2018.)

Kasus ini menunjukkan kurangnya kerja sama dalam hal partisipasi penyusunan anggaran antara atasan dan bawahan, selain itu dipertanyakan juga apakah tidak terdapat bukti kwitansi penggantian uang ataupun bukti penerimaan bibit benih dari aparat kepada petani sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban kepada pimpinan pusat.

Penelitian mengenai kinerja manajerial pun telah banyak dilakukan oleh para peneliti, diantaranya

penelitian yang dilakukan oleh Natalya (2016:115) pada badan pengelola keuangan dan aset daerah kota Balikpapan yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial, sedangkan secara parsial hanya partisipasi anggaran yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Laila pada tahun 2016 yang berlokasi di Dinas Kesehatan Surabaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial namun secara parsial hanya akuntansi pertanggungjawaban yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penyebab utama kedua penelitian ini berbeda karena dalam penelitian Natalya (2016:85) aparatur sipil negara di dinas tersebut lebih memfokuskan pendekatan koordinasi yang baik dalam proses penyusunan anggaran, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh nisrina laila lebih berfokus pada opini aparatur sipil negara pada dinas tersebut yang berpendapat bahwa apabila hasil dari akuntansi pertanggungjawaban pada setiap individu baik maka akan menghasilkan dampak yang baik pula bagi kinerja manajerialnya.

Berdasarkan riset gap yang terjadi antara teori dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh antara partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini melibatkan responden dari aparatur sipil negara pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit Tanaman Pangan dan Hortikultura (LPHPTPH) Di Mojokerto Jawa Timur. Alasan peneliti meneliti di dinas tersebut adalah karena dinas tersebut merupakan wilayah eks karisidenan yang menjadi tempat berkumpulnya para koordinator kecamatan dari 4 wilayah yaitu

Sidoarjo, Jombang, Mojokerto dan Gresik

Dari penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran

Hansen dan mowen (2014:350), "Anggaran (budget) yang merupakan komponen utama dari perencanaan keuangan untuk masa depan; anggaran memuat tujuan dan tindakan dalam ,mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Supriono (2015:40) "Anggaran (budget) adalah suatu rencana terinci yang disusun secara sistematis dan dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukan perolehan dan pengaruh penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Faizzah dan Mildawati (2016:352) menyatakan bahwa anggaran (budget) merupakan peralatan pengawasan yang sangat meluas baik dalam dunia bisnis maupun pemerintahan. Penyiapan anggaran adalah suatu bagian integral dari proses perencanaan, dan anggaran itu sendiri adalah hasil akhir proses perencanaan atau pernyataan rencana. Anggaran juga merupakan laporan formal sumber daya – sumber daya

keuangan yang disisihkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu selama periode waktu yang ditentukan.

Gunawan dan Marwan (2015:16) "anggaran (business budget adalah salah satu bentuk dari berbagai rencana yang mungkin disusun, meskipun tidak setiap rencana dapat disebut sebagai anggaran"

a. Fungsi Anggaran

Rudianto (2015 : 7), Anggaran juga mempunyai fungsi yang sama dengan manajemen yang meliputi :

1) *Planning* (persiapan rencana)

Penetapan tujuan dalam satu periode yang berisikan rencana atau strategi yang diinginkan oleh sebuah sektor publik.

2) *Organizing* (pengelolaan)

Setelah persiapan rencana dilakukan perusahaan akan mencari sumber daya yang akan dibutuhkan untuk bisa mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan tersebut.

3) *Actuating* (pengkoordinasian)

Setelah perusahaan memperoleh sumber daya yang dibutuhkan, para manajer pun melakukan pembagian tugas serta mengkoordinasikan antara divisi yang satu dengan divisi yang lainnya.

4) *Controlling* (penanganan)

Dari keempat fungsi anggaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anggaran sektor publik dapat difungsikan sebagai alat perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam perealisasi arah (sasaran) perusahaan tersebut serta sebagai alat pengendalian yang dapat dipergunakan sebagai tolak ukur apakah rencana yang telah

ditetapkan dalam proses penyusunan anggaran perusahaan tersebut telah berfungsi sesuai fungsinya dan apakah laporan anggaran telah mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan tersebut. Rudianto

b. Tujuan Anggaran

Renywijoyo (2016:11), Kegunaan utama anggaran yakni sebagai dasar kinerja untuk mengukur hasil aktual dimana tujuan pokoknya adalah

1) Memperbaiki rencana strategis sebuah organisasi.

2) Mengkoordinasi berbagai aktivitas dari bagian organisasi.

3) Menyerahkan tanggung jawab kepada manajer, memberikan otorisasi besarnya biaya yang boleh dikeluarkan, dan memberikan umpan balik kepada manajer atas kinerja mereka.

4) Sebagai perjanjian atau komitmen yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja manajer sesungguhnya.

c. Manfaat Anggaran

Rudianto (2015:8), Anggaran mempunyai banyak manfaat antara lain:

1) Anggaran sebagai alat komunikasi bagi rencana manajemen kepada seluruh organisasi.

2) Anggaran memaksa manajer untuk memikirkan dan merencanakan masa depan. Tanpa penyusunan anggaran maka akan terlalu banyak manajer yang harus menghabiskan waktunya untuk mengatasi berbagai masalah darurat.

3) Proses penganggaran merupakan alokasi sumber

daya pada berbagai bagian dari organisasi agar dapat digunakan seefektif mungkin.

- 4) Proses penganggaran dapat mengungkap adanya potensi masalah sebelum masalah itu terjadi.
- 5) Anggaran mengkoordinasikan aktivitas seluruh organisasi dengan cara mengintegrasikan rencana dari berbagai bagian. Penganggaran ikut memastikan agar setiap orang dalam organisasi menuju tujuan yang sama.
- 6) Anggaran menentukan tujuan dan sasaran yang dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi kinerja selanjutnya.

d. Kelebihan-Kelebihan Anggaran

Hendra (2014 : 89), Sebuah entitas tidak akan menggunakan penganggaran jika tidak menganggap penganggaran itu memiliki kelebihan, antara lain :

- 1) Orientasi pada perencanaan jangka panjang.
- 2) Skenario model guna mengantisipasi dan mengestimasi hasil keuangan dari tiap-tiap arah strateginya.
- 3) Evaluasi kinerja dalam bentuk laporan seberapa besar pegawai dalam perusahaan tersebut mampu menetapkan sasaran yang telah ditetapkan dalam sebuah entitas.

e. Kelemahan-kelemahan Anggaran

Steven (2014:12), Dibalik kelebihan penyusunan anggaran terdapat pula kelemahan dalam penyusunan anggaran, antara lain :

- 1) Ketidakakuratan anggaran dikarenakan anggaran yang dibuat

terjadi pada waktu proses penyusunan belum berlangsung dan bukan saat proses penyusunan sedang berlangsung.

- 2) Pengambilan keputusan yang kaku dimana tim manajemen Memfokuskan perhatian tim manajemen hanya pada strategi selama periode perumusan anggaran yang mendekati akhir tahun fiskal. untuk tahun yang tersisa, tidak ada komitmen secara prosedural untuk mengevaluasi strategi.

Kinerja Manajerial

Istilah kinerja dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kinerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai untuk seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Rival dan basri (2017:17), kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya.

Menurut Mulyadi (2014:164) seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial. Berbeda dengan kinerja karyawan yang pada umumnya bersifat konkrit. Kinerja manajerial adalah bersifat abstrak dan kompleks. Manajer menghasilkan kinerja dengan mengarahkan bakat dan kemampuan. Serta usaha beberapa orang lain yang berada di daerah wewenangnya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi seorang manajer ditentukan dari seberapa besar manajer tersebut mampu

memenuhi standar fungsi manajemen antara lain :

- 1) Perencanaan (*planning*)
Proses komunikasi antara pekerja dan manajer dalam merencanakan serta menjadwalkan program kerja pada periode yang akan datang.
- 2) Investigasi (*investigating*)
- 3) Pengumpulan berbagi data informasi guna mengukur, laporan dan catatan rekening perusahaan.
- 4) Pengkoordinasian (*coordinating*)
Keahlian manajer dalam bertukar informasi dengan manajer lain untuk mengaitkan antara program yang satu dengan program yang lainnya.
- 5) Evaluasi (*Evaluating*)
Bagaimana kemampuan manajer dalam menilai catatan laporan kinerja.
- 6) Pengawasan Supervisi (*Supervising*)
Kemampuan untuk menangani bawahan, dalam artian memberikan arahan, menetapkan wewenang, serta menjelaskan aturan dalam perusahaan tersebut.
- 7) Pengaturan Staffing (*Staffing*)
Kemampuan dalam memilih pegawai, menempatkan serta mempromosikan pegawai.
- 8) Negoisasi (*Negotiations*)
Kemampuan untuk melakukan tawar menawar dalam hal kerja sama (kontrak) atau jual beli produk.
- 9) Perwakilan (*Representating*)
Kemampuan untuk menjadi wakil dari perusahaan untuk bisa bertemudengan pihak lain (perkumpulan bisnis antar perusahaan ataupun pendekatan dengan masyarakat).

Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran adalah keterlibatan antara manajer menengah dan bawah dalam proses penyusunan anggaran dalam mengambil sebuah keputusan. Steven (2016:56) Adapun

Indikator penting yang harus ada saat proses partisipasi anggaran, yaitu :

- 1) Permintaan usulan pendapat dalam proses penganggaran
- 2) Pengaruh partisipasi dalam proses penganggaran akhir
- 3) Kelogisan atasan terhadap laporan revisi anggaran
- 4) Kontribusi yang diberikan saat proses penganggaran
- 5) Permintaan pendapat oleh atasan
- 6) Inisiatif sendiri pada saat revisi dan proses penganggaran

a. Manfaat partisipasi anggaran

Dengan adanya partisipasi anggaran, manajer akan lebih memahami kondisi perusahaan yang sebenarnya karena adanya ketelibatan bawahan yang secara langsung terjun ke lapangan.

b. Kelebihan partisipasi anggaran

- 1) Pembentukan kelompok diskusi antara manajer dan bawahan akan mendorong manajer dan bawahannya dalam menciptakan perubahan
- 2) Informasi lebih relevan karena bawahan dipernolehkan ikut langsungterjun ke lapangan
- 3) Manajer jadi lebih lebih termotivasi karena lebih mengetahui kendala yang nyata terjadi dilapangan
- 4) Partisipasi anggaran diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan, karena karyawan yang di perbolehkan ikut dalam partisipasi akan merasa lebih bertanggungjawab atas pendapatnya sendiri.

a) Kelemahan partisipasi anggaran

- 1) Terjadinya kesenjangan anggaran karena pegawai tidak memberikan seluruh informasi mengenai

anggaran dengan maksud untuk membuat kelonggaran anggaran agar target perusahaan dapat tercapai

Partipasi semu (*Pseudo participation*) yaitu pegawai yang seolah memberikan pendapat namun sebenarnya tidak (asal-asalan), hal ini biasanya disebabkan karena pegawai hanya sekedar memberikan pendapat karena diperintah oleh manajernya.

Definsi Akutansi Pertanggung jawaban

Menurut Rudianto (2009:176) akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat tanggungjawab pada keseluruhan organisasi dan mencerminkan rencana serta tindakan setiap pusat tanggung jawab itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab bersangkutan dimana alokasi dan pengelompokan pertanggungjawaban, kesesuaian dengan struktur organisasi serta laporan anggaran yang jelas menjadi persyaratan penting dalam pelaporan akuntansi pertanggungjawaban. Sedangkan menurut Ikhsan (2015:139) akuntansi pertanggungjawaban merupakan istilah yang digunakan dalam menjelaskan akuntansi perencanaan serta pengukuran dan evaluasi kinerja organisasi sepanjang garis pertanggungjawaban yang meliputi pendapatan, serta biaya-biaya yang diakumulasikan dan dilaporkan oleh pusat pertanggungjawaban. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah bentuk laporan dari setiap pusat pertanggungjawaban yang berisikan laporan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan masing-

masing divisi pertanggungjawaban dan digunakan oleh para manajer guna mengetahui masalah-masalah yang terjadi serta mengevaluasi dan menggunakan laporan tersebut sebagai bahan diskusi pada rencana anggaran berikutnya. Adapun Indikator penting yang harus ada dalam akuntansi pertanggungjawaban.

Tujuan akuntansi pertanggungjawaban

- a. Untuk penyusunan anggaran

Informasi akuntansi pertanggungjawaban berperan untuk memperjelas peran seorang manajer dalam memperjelas peran manajer dalam proses penyusunan anggaran dan merinci pihak yang bertanggung jawab setiap divisi pertanggungjawaban.

- b. Sebagai penilai kinerja manajer pusat pertanggungjawaban

Penilaian kinerja merupakan perilaku manusia dalam kemampuannya dalam menjalankan wewenang yang diberikan oleh atasan kepadanya berupa sasaran dan tujuan dalam akuntansi pertanggungjawaban yang jelas akan dapat memudahkan manajer dalam menilai kinerja seorang karyawan.

Akutansi pertanggungjawaban

1. Dapat memperjelas tugas setiap divisi pertanggungjawaban
2. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi rencana kerja berikutnya
3. Dapat digunakan sebagai pertimbangan kinerja Aparatur Sipil Negara dalam sektor publik tersebut

Akutansi pertanggung jawaban

Data yang diperoleh dari laporan akuntansi pertanggungjawaban merupakan laporan kinerja dari rencana yang telah disusun sedari awal perencanaan anggaran, jadi jika ada perubahan (misal melihat peluang lain saat proses realisasi anggaran) manajer akan merasa kesulitan untuk mengubah sistem telah perusahaan sebelumnya disepakati saat proses partisipasi anggaran.

Penelitian Terdahulu

Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Yunita pada tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial" dengan objek karyawan di perusahaan manufaktur di Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja manajerial. Hal ini didasarkan dari isi kesimpulan yang menyatakan bahwa partisipasi yang tinggi dan penggunaan teknologi yang baik dalam sebuah perusahaan akan turut meningkatkan kinerja manajerialnya.

Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial" dengan objek penelitian yang diteliti adalah manajer kredit, manajer keuangan, manajer personalia dan kepala bagian setingkat manajer perusahaan yang bekerja pada perbankan di Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh

terhadap kinerja manajerial, namun ketidakpastian lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini didasarkan pada kesimpulan yang diberikan oleh peneliti yaitu keberhasilan pada hipotesis pertama yang diajukan menjelaskan bahwa desentralisasi terhadap kinerja manajerial di mediasi oleh penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan namun ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial tidak dimediasi oleh penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan

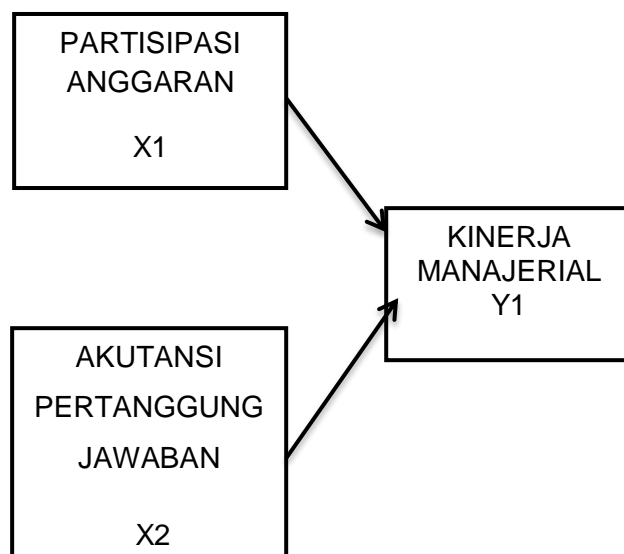
Ketiga, yakni penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Mansur ISSN 1979-4851 pada tahun 2014 dengan judul "Pengaruh Desentralisasi Dan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajer" dengan objek seluruh manajer dan supervisor yang bekerja pada perusahaan mobil yang berada di Kota Jambi. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial karena berdasarkan uji T pemberian tanggungjawab yang lebih luas kepada manajer akan menimbulkan tanggungjawab yang besar bagi manajer tersebut, sedangkan informasi akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh karena manajer dari setiap divisi tersebut hanya bertanggungjawab pada setiap divisinya. Secara simultan desentralisasi dan informasi akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajer pada perusahaan pembiayaan mobil di kota Jambi. Hal ini terjadi karena dengan adanya desentralisasi perusahaan akan lebih mudah melakukan perubahan-perubahan yang terjadi dan informasi pertanggungjawaban akan

berperan sebagai sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan oleh manajer.

Keempat, yakni penelitian yang dilakukan oleh Dista Widya Sari ISSN 2302-0164 pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Sasaran Kerja, Job Relevant Information Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Manajerial”. Hasil penelitian menunjukkan jika secara parsial dan simultan partisipasi penyusunan anggaran, sasaran kerja, job relevant information dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini didasarkan pada kesimpulan bahwa apabila kesadaran partisipasi anggaran, Sasaran Kerja, Job Relevant Information dan Motivasi Kerja akan turut pula meningkatkan kinerja manajerial di kejaksaan tersebut

Kelima, yakni penelitian dilakukan oleh Wigati Sulistyorini pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial “ dengan objek Aparatur sipil negara di Dinas Kesehatan kabupaten Tuban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial namun pengaruh partisipasi anggaran lebih mendominasi terhadap kinerja manajerial di dinas tersebut.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 = Diduga terdapat pengaruh pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial secara parsial.
- H2 = Diduga terdapat pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial secara parsial
- H3 = Diduga terdapat pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial secara simultan

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2010:8) mendefinisikan sebagai berikut : “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Suranto (2011:25) penelitian kuantitatif berdasarkan pendekatan analisis data menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Arikunto (2012:130) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2010:225) populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis populasi terbatas, yaitu populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya.

Objek yang digunakan oleh populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer atau kepala bidang di sub bagian pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Laboratorium Pengamatan Hama Penyakit Tanaman Pangan dan Hortikultura. Dipilihnya organisasi tersebut atas beberapa dasar pertimbangan , yaitu :

- 1) Kantor dinas akan dinilai kinerjanya berdasarkan pencapaian keberhasilannya dalam mengelola anggaran, sehingga partisipasi mereka dalam proses penyusunan anggaran di kabupaten atau kota akan berdampak sangat penting.
- 2) Struktur organisasi yang jelas dan sudah terbagi dalam bidang-bidang yang sesuai dengan tanggungjawab kerja dan wewenang dalam kegiatan operasional dalam proses penyusunan anggaran.
- 3) Merupakan kantor pusat karisidenan dimana semua data data hasil dari pertanggungjawaban dari kantor cabang dinilai serta dikelola oleh dinas tersebut.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau kondisi tertentu yang akan diteliti karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua objek atau subjek akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya saja.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling sistematis, yaitu sampel yang dilakukan dengan pengambilan sampel sesuai nomor urut dari daftar list organisasi kelipatan 3 (dipilih nomor urut 1,3,6,9.. dan seterusnya). Sampel yang dipakai dalam penelitian ini ialah 40 responden dari pejabat struktural yang terdiri dari Kepala LPHTPH, Kepala LPHTPH, Bag. Mutu, Bag. Teknis, Bag. Administrasi dan kortikab se eks karisidenan Pasuruan.

Sumber dan Pengumpulan Data

Menurut Sunyoto (2012:27) data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian secara khusus. Menurut Istijanto data diperoleh secara langsung dari sumbernya, sehingga peneliti merupakan tangan pertama yang memperoleh data tersebut. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2010:192) kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data adalah merupakan usaha untuk mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan penelitian yang berupa data, fakta, gejala, maupun informasi yang sifatnya *valid* (sebenarnya), *realible* (dapat dipercaya), dan *objektif* (sesuai dengan kenyataan).

1) Studi Lapangan (*field research*). Studi lapangan ini dimaksudkan yaitu penulis langsung melakukan penelitian pada lokasi atau objek yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data Studi lapang ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu proses pengambilan data dalam penelitian di mana Peneliti atau Pengamat dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan obyek penelitian.
- b. Wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara (*interview*), adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang

memberikan jawaban atas pertanyaan).

- c. Kuisisioner, yaitu dengan mengedarkan daftar pertanyaan kepada sejumlah responden yang telah ditentukan untuk mendapatkan jawaban atas sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian.
- d. Dokumentasi, teknik ini bertujuan melengkapi teknik observasi dan teknik wawancara mendalam.
- e. Studi Pustaka (*Library research*), yaitu dengan membaca buku, majalah, surat kabar, dokumen-dokumen, undang-undang dan media informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dan untuk mencapai suatu kesimpulan yang tepat dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisa data statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat komputer dan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) v18 yang digunakan untuk menguji. Berikut yang akan di uji menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) v18

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Normal Parameters Mean 0,00000* dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua data mempunyai *Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$* sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Uji linearitas dilakukan dengan melihat pada tabel ANOVA, yaitu apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linear.

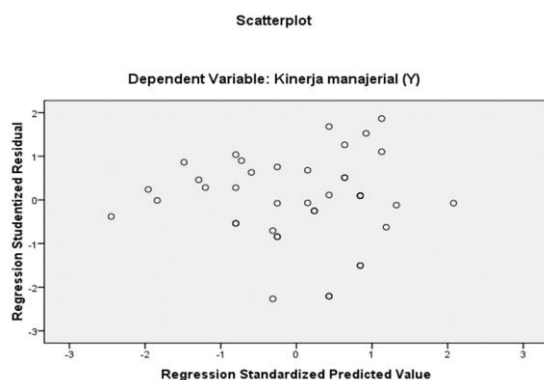
Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai VIF Partisipasi anggaran (X_1) sebesar 4,262 dan Akuntansi pertanggungjawaban (X_2) sebesar 4,262

Dari masing-masing nilai VIF variabel diatas menunjukkan bahwa nilai $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan bahwa bebas dari *multikolinieritas*.

Uji Heteroskedastisitas

Identifikasi adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dari uji yang dilakukan didapatkan hasil seperti gambar dibawah ini:



Analisis Regresi Liner Berganda

$$Y = 0,382 + 0,5535 X_1 + 0,391 X_2$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan : α = konstanta sebesar 0,382 artinya apabila variabel independen yaitu

variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel Partisipasi anggaran (X_1) akan bernilai sebesar 0,535 satuan. α = konstanta sebesar 0,382 artinya apabila variabel independen yaitu variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel Akuntansi pertanggungjawaban (X_2) akan bernilai sebesar 0,391 satuan.

$\beta = 0,382$ artinya apabila Partisipasi anggaran (X_1), dan Akuntansi pertanggungjawaban (X_2), meningkat 1 satuan, maka kualitas *output* Kinerja manajerial (Y) akan meningkat sebesar 0,382 satuan

Uji T

Berdasarkan Tabel diatas, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

a) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel Partisipasi anggaran (X_1) sebesar $0,002 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3.410, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,687. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.410 > 1,687$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima, artinya secara parsial variabel Partisipasi anggaran (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja manajerial (Y). atau hipotesis diterima karena tingkat Sig. $0,002 < 0,05$.

b) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel Akuntansi pertanggungjawaban (X_2) sebesar $0,009 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,760 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,687. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,760 > 1,687$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima,

artinya secara parsial variabel Akuntansi pertanggungjawaban (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap Kinerja manajerial (Y). atau hipotesis diterima karena tingkat Sig. $0,009 < 0,05$.

Uji F

Sebesar hasil pengujian hipotesis (uji F) pada Tabel diatas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar $0,000$, nilai ini lebih kecil dari *significance level* $0,05$ (5%), yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $76,103$ sedangkan F_{tabel} sebesar $76,103$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $76,103 > 3,2519$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu variabel umur, pendidikan terakhir dan lama bekerja di Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sidoarjo secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel Partisipasi anggaran (X_1), dan Akuntansi pertanggungjawaban (X_2)

Partisipasi anggaran (X_1), dan Akuntansi pertanggungjawaban (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja manajerial (Y), atau hipotesis diterima karena tingkat Sig. $0,000 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Partisipasi Anggaran (X_1) berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Insentif Harian memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,410 > t_{tabel}$ sebesar $1,687$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,002$ berarti lebih kecil dari $0,05$ maka H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial I (Y). Nilai koefisien regresi positif, disini dapat diartikan bahwa Kinerja Manajerial menggunakan Partisipasi Anggaran yang dikeluarkan secara efektif dan efisien. Dan jika kegiatan ini dapat terus dilakukan, maka perusahaan akan dapat mengalami peningkatan Kinerja Manajerial yang tinggi juga akan dapat tercapai. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dista Widya Sari ISSN 2302-0164 pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Sasaran Kerja, Job Relevant Information Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Manajerial". Hasil penelitian menunjukkan jika secara parsial dan simultan partisipasi penyusunan anggaran, sasaran kerja, *job relevant information* dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini didasarkan pada kesimpulan bahwa apabila kesadaran partisipasi anggaran, Sasaran Kerja, *Job Relevant Information* dan Motivasi Kerja akan turut pula meningkatkan kinerja manajerial di kejaksaan tersebut

Partisipasi Anggaran (X_1) berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Insentif Harian memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,410 > t_{tabel}$ sebesar $1,687$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,002$ berarti lebih kecil dari $0,05$ maka H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial I (Y). Nilai koefisien regresi positif, disini dapat diartikan bahwa Kinerja Manajerial menggunakan Partisipasi Anggaran yang dikeluarkan secara efektif dan efisien. Dan jika kegiatan ini dapat terus dilakukan, maka perusahaan akan dapat mengalami peningkatan Kinerja Manajerial yang tinggi juga akan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dista Widya Sari ISSN 2302-0164 pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Sasaran Kerja, Job Relevant Information Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Manajerial". Hasil penelitian menunjukkan jika secara parsial dan simultan partisipasi penyusunan anggaran, sasaran kerja, *job relevant information* dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini didasarkan pada kesimpulan bahwa apabila kesadaran partisipasi anggaran, Sasaran Kerja, *Job Relevant Information* dan Motivasi Kerja akan turut pula meningkatkan kinerja manajerial di kejaksaan tersebut

Variabel antara Partisipasi Anggaran (X_1) dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2), mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Manajerial (Y).

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga bahwa Partisipasi Anggaran (X_1), dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y). Pada hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji-F (Simultan) diperoleh F_{hitung} sebesar 76,103 dengan nilai signifikan 0,000. Dari hasil perhitungan uji-F (Simultan) dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 76,103 > 3,2519$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa "Diduga bahwa bahwa Partisipasi Anggaran (X_1), dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y)" **"Diterima"**

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wigati Sulistyorini pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial" dengan objek Aparatur sipil negara di Dinas Kesehatan kabupaten Tuban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial namun pengaruh partisipasi anggaran lebih mendominasi terhadap kinerja manajerial di dinas tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan Di Sidoarjo", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel Partisipasi Anggaran (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada

Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan Di Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3.410 > t_{tabel}$ sebesar 1,687 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.

- 2) Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan Di Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki nilai T_{hitung} sebesar $2.760 > T_{tabel}$ 1,687 dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$.
- 3) Partisipasi Anggaran (X_1), dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan Di Sidoarjo (Y). Pada hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji-F (Simultan) diperoleh F_{hitung} sebesar 67,101 dengan nilai signifikan 0,000. Dari hasil perhitungan uji-F (Simultan) dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 76,103 > 3,2519$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Partisipasi Anggaran (X_1), dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan Di Sidoarjo (Y) **"Diterima"**

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang mendukung adanya pengaruh antara Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial pada Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan di Sidoarjo, Sehingga diharapkan kantor dinas dapat terus meningkatkan Partisipasi Anggaran sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi Kinerja Manajerial.

- 2) Dengan adanya meningkatnya partisipasi anggaran, sasaran kerja, *job relevant information* dan motivasi kerja akan turut pula meningkatkan kinerja manajerial
- 3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan semakin memperluas penelitian dengan melakukan penelitian metode yang sama namun dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2012. *Prosedur Penelitian* : Arfan Ikhsan Lubis. 2009. *Akuntansi Keperilakuan Edisi.2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. 2013. *Anggaran Perusahaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Adriel.A, Steven. 2014. *Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan pada Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Arikunto, S, 2012, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi, Jakarta : Rineka Cipta
- Chourmain, Imam. 2008. *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.
- Faizzah Meida Wati dan Mildawati, 2016,. *Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016 ISSN : 2460-0585
- Hansen, D. R. and M. M. Mowe, 2014, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Tujuh, Terjemahan dari : *Manajemen Accounting Seventh Edition*. Salemba Empat, Jakarta
- Juliansyah Noor. 2014, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Kencana
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi kedua. Jakarta. Bumi Aksara.
- Poerwanto, Hendra. 2014. *Pengertian, Manfaat Dan Tujuan Anggaran Perusahaan*. Jakarta: <https://sites.google.com/site/penganggaranperusahaan/pengertiandefinisi-manfaat-tujuan-anggaran>. Diakses tanggal 05 Desember 2018
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan*. Laporan Keuangan, Penerbit : Erlangga
- Renyowijoyo Muindro. 2016. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rivai, Veithzal dan Mohd. Basri, Ahmad Fawzi. 2017. *Performance Appraisal*; Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Robins dan Judge .2008.
- Rangkuti, Freddy. 2011. *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama
- Suprijono Agus, 2015, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D* CV Alfabeta. Bandung.
- _____, 2013, *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suranto, 2011, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjarwo, Basrowi. 2010. *Mengenal Model Pembelajaran*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama

Sunyoto Danang, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.